

ANALISIS RASIO KEUANGAN 2012-2014 PT. SEPATU BATA, Tbk

Ketua : Ery Niswan

Anggota : Aisyah

Abstrak

Manajemen Keuangan Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan pemahaman, perusahaan yang memperoleh laba dan membagi laba kepada pemegang saham serta menahan sebagian laba ke dalam perusahaan untuk pengembangan perusahaan tahun mendatang. Dengan tambahan laba ditahan, maka aset perusahaan dari sektor ekuitas menjadi bertambah dan pada jumlah saham yang tetap maka harga buku per lembar saham yang diperoleh dari jumlah ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham juga meningkat.

Dengan demikian fokus ada laba perusahaan adalah mengendalikan semua faktor yang menghasilkan hasil matematis yaitu total pendapatan lebih besar dari biaya, dengan konsep semua biaya mempunyai konsekuensi biaya, dengan demikian semua aset tersebut harus produktif, tidak boleh tidak memberikan penghasilan, dan alat yang umum digunakan adalah analisa rasio, yaitu analisa semua elemen neraca dan laporan rugi laba dan mencermati perkembangan tiap tiap elemen neraca dan laporan rugi laba tersebut

Kata kunci : PT Sepatu Bata TBK, Analisa Rasio Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Tujuan Pengelolaan Keuangan Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Keuangan perusahaan dimunculkan (pembiayaan/financing) untuk melaksanakan kegiatan bisnis, secara berkala umumnya tahunan dibuat laporan keuangan perusahaan (corporate finance) yang memberikan gambaran tentang posisi dan atau aliran dari aset keuangan.

Pembiayaan perusahaan (corporate financing) umumnya telah melalui kajian kelayakan manfaat (benefit) dan biaya (cost) dengan keputusan berdasarkan tujuan kegiatan dalam satu kapasitas produksi barang atau jasa yang dinyatakan dalam termin manfaat misalnya penanggulangan limbah yang memberikan alternatif keputusan mulai pada biaya terendah sampai tertinggi, ataupun laba dalam pengertian yang komersil.

Pembiayaan perusahaan (corporate financing) mengalir (flow) dari aset keuangan (financial assets) untuk kemudian berdasarkan kepentingannya diubah menjadi alat produksi/orang dan mesin (real assets) dan memberikan benefit uang atau manfaat lain, untuk dinikmati oleh pemegang saham atau stakeholder atau untuk cadangan yang akan memperbesar kekayaan perusahaan, untuk kemudian secara periodik dilaporkan dengan cara perhitungan yang disepakati, dan umumnya menggunakan pencatatan metode akuntansi.

a. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan

Pada perusahaan komersial, laba menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana pesar laba yang diinginkan mencerminkan nilai sekarang (present value) dari keputusan pembiayaan yang lampau, artinya laba tidak sekedar nominal positif kelebihan pendapatan atas biaya, namun juga kelebihan nilai riilnya.

Secara akuntabilitas, aset perusahaan merupakan semua kelompok yang ada dalam neraca yang meliputi aktiva lancar, aktiva tidak lancar, hutang lancar (jangka pendek), hutang jangka panjang dan modal sendiri atau ekuitas.

Secara managerial, kelima kelompok ini dimiliki berdasarkan manfaat aktifitas yaitu aset yang dimunculkan untuk melaksanakan operasi perusahaan dan manfaat keuangan yaitu memberikan penghasilan (return) atau memiliki dampak biaya terendah, pengelolaan keuangan atau “bermain” pada upaya memaksimalkan laba dan atau memilih biaya terendah merupakan seni pengelolaan keuangan yang bersifat kontinyu, controlable sekaligus toleransi.

b. Sejarah PT BATA Indonesia

Kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430, dan fasilitas produksi terletak di Purwakarta. Telp : (62-21) 750-5353 (Hunting), Fax : (62-21) 750-5354.

BATA adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sepatu Bata Tbk, antara lain: Bafin (Nederland) B.V. (induk usaha) (82,01%) dan BP2S Singapore (5,09%). Adapun induk usaha terakhir BATA adalah Compass Limited, yang berkedudukan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BATA adalah bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek-merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari Bata, North Star, Power, Bubblegummers, Marie Claire, dan Weinbrenner.

Pada tanggal 06 Februari 1982, BATA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BATA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp1.275,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Maret 1982.

Tabel 1
PT Sepatu Bata
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2012-2014
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014
Aset Lancar	357.373.694	435.578.754	490.875.888
Aset Tidak Lancar	216.734.300	245.106.306	284.015.199
Aset	574.107.994	680.685.060	774.891.087
Liabilitas Jangka Pendek	168.267.966	257.337.714	316.233.635
Liabilitas Jangka Panjang	18.351.542	26.494.181	29.541.847
Ekuitas	387.488.486	396.853.165	429.115.605
Liabilitas Dan Ekuitas	574.107.994	680.685.060	774.891.087

Sumber : BEI, telah diolah

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Analisa rasio keuangan

Rasio adalah perbandingan, rasio keuangan merupakan perbandingan antara pos-pos keuangan yang dianggap mempunyai arti dan bermakna strategis bagi pengambilan keputusan.

Analisa rasio dapat dilakukan secara internal perusahaan yang memberikan pandangan tentang perjalanan perusahaan dan pengelolaan keuangannya. Analisa ini biasanya bersifat historis (historically) dan paparannya bersifat grafis untuk memudahkan pemahaman tentang pergerakan secara berkala atau periodik.

Selain untuk pemahaman pergerakan keuangan secara historis, perusahaan dapat menggunakan analisa rasio dengan melakukan perbandingan dengan perusahaan saingan atau perusahaan sejenis (industri), selain dapat mengetahui kondisi persaingannya, perusahaan dapat mengkaji kekuatan dan kelemahannya dengan para pesaingnya.

Perumusan masalah

Berdasarkan konsep likuiditas, faktor faktor apa saja yang mempengaruhi rasio lancar (Current Ratio)

Berdasarkan konsep modal optimum, yaitu titik pemenuhan sumber dana yang berasal dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, pilihan mana yang diambil perusahaan

Pembatasan masalah

Penelitian ini dibatasi oleh

- a. Analisis keuangan PT Septu Bata, Tbk
 - b. Analisis keuangan diambil dari data laporan keuangan PT Sepatu Bata, Tbk dalam kurun waktu laporan keuangan 2012 - 2014
- Tujuan dari penelitian ini
- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio rasio terbaik perusahaan dlam waktu 3 tahun laporan keuangan
 - b. Mengetahui pilihan perusahaan dalam memunuhi kebutuhan dana dari urang jangka pendek atau hutang jangka panjang

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca terutama dalam hal pengelolaan sehat keuangan perusahaan.

Studi sebelumnya

1. Putri Permatasari, SE. M.Bus <http://www.slideshare.net/garnissnurhidayah/analisa-laporan-keuangan-dan-proyeksi-pt-sepatu-bata-2008201220132016> yang menemukan bahwa tahun 2012 dan 2013 perusahaan memiliki aset tetap yang kurang produktif, atau laba atas aset tetap yang rendah (rate of return on fixed asset)
2. library.gunadarma.ac.id/repository/view/3761636
BIONDI ANTARIKSA [21210422],ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. SEPATU BATA Tbk ,SLIDE PRESENTASI SIDANG
Rasio rentabilitas perusahaan Sepatu Bata Tbk, terlihat dari tabel diatas tahun sampai dengan tahun 2012 memiliki kinerja yang kurang baik . Hal tersebut dilihat dari penurunan net profit margin, gross profit margin ,rasio daya laba dasar, ROI, ROE yang cukup tinggi meskipun perusahaan ini mampu menciptakan keuntungan.

III. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dokumentar yang bersifat eksplorasi untuk menemukan penerapan pedoman pengelolaan keuangan perusahaan yang menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimal dalam mencapai tujuannya yaitu kesejahteraan pemegang saham dengan mengolah data utama yang bersumber dari publikasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012, 2013 dan 2014

Sampel dan metode sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan perusahaan PT Sepatu Bata, Tbk selama 3 tahun publikasi, pengambilan sample 3 tahun terakhir publikasi diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja yang fresh dan up to date, dengan demikian metode sampel adalah purposive sample yaitu sampel yang diambil secara sengaja.

Alat analisis

1. Rasio Likuiditas

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Current ratio | $AL : HL$ |
| b. Cash ratio | $KSDK : HL$ |
| c. Quick ratio | $(AL - Inv)/HL$ |

2. Ratio Leverage

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| a. Total debt to Equity ratio | $(HL+HJP)/MS$ |
| b. Total debt to total capital Assets | $(HL+HJP)/TA$ |
| c. Long term debt to Equity ratio | $HJP : MS$ |

3. Rasio Aktivitas

- | | |
|-----------------------------|-----------------|
| a. Inventory turnover | $HPP : IRR$ |
| b. Average day's inventory | $(IRR*360)/HPP$ |
| c. Working capital turnover | $PN/(AL-HL)$ |

4. Rasio Keuntungan

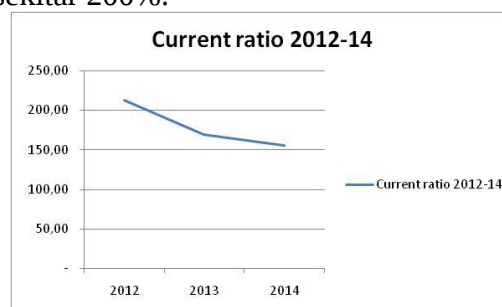
- | | |
|----------------------------------|---------------------|
| a. Gross profit margin | $(PN-HPP)/PN$ |
| b. Operating income ratio | $(PN-HPP-BBAPU)/PN$ |
| c. Net profit margin | $KNSP : PN$ |
| d. Net earning power ratio | $KNSP : JA$ |
| e. Rate or return for the owners | $KNSP : JMS$ |

IV. HASIL PENELITIAN

1. Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yaitu hutang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun atau kurang. Untuk kelancaran oprasi perusahaan serta menjaga nama baik perusahaan, perusahaan harus memiliki rasio diatas 100% atau aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya, untuk perusahaan manufaktur kisaran amannya rasio ini adalah sekitar 200%.

Tahun	Current ratio (%)
2012	212,38
2013	169,26
2014	155,23



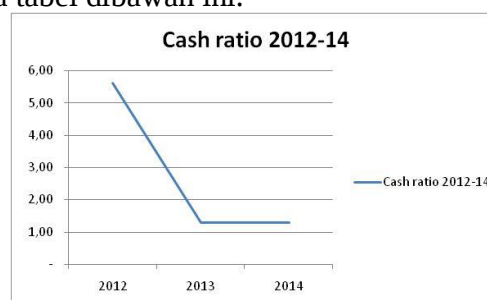
Rasio lancar (current ratio) perusahaan selama 3 tahun penelitian mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, aktiva lancar mengalami kenaikan terus selama 3 tahun, penurunan rasio ini menunjukkan bahwa kenaikan hutang lancar yang lebih tinggi dari kenaikan aktiva lancarnya.

2. Cash Ratio

Rasio tunai (Cash ratio) merupakan tindakan penjagaan perusahaan terhadap tagihan tunai dalam waktu yang segera. Tindakan ini untuk mencegah masalah yang mungkin timbul terhadap klaim pihak-pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan atas kelambatan pelunasan.

Selama 3 tahun penelitian, rasio tunai perusahaan terus mengalami penurunan, seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

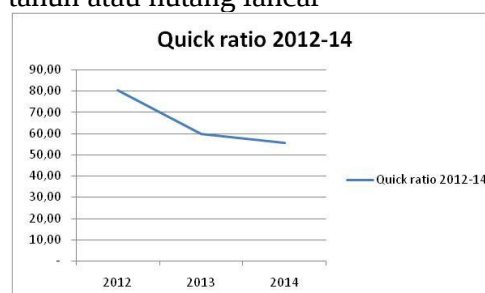
Tahun	Cash ratio(%)
2012	5,61
2013	1,28
2014	1,28



3. Quick Ratio

Quick ratio atau Acid Test Ratio atau rasio cair merupakan perbandingan atas semua alat bayar tunai yang dimiliki perusahaan terhadap hutang yang jatuh tempo kurang dari tahun atau hutang lancar

Tahun	Quick ratio (%)
2012	80,54
2013	59,91
2014	55,73



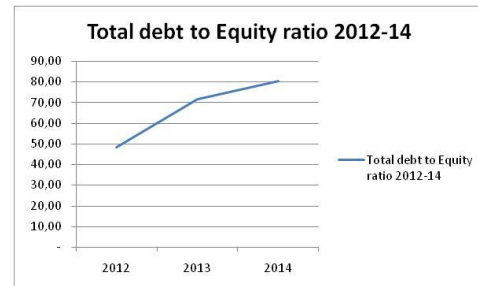
Berdasarkan perhitungan rasio lancar perusahaan, terjadi penurunan terus menerus, sementara persediaan perusahaan terus meningkat, walaupun pada angka yang tidak begitu besar, namun ikut membuat rasio ini menjadi semakin kurang likuid.

4. Total debt to Equity ratio

Rasio hutang terhadap ekuitas menjadi patokan bank dalam memberikan pinjaman yang dikenal dengan legal lending limit.

Apabila hutang maksimum 75% dari total aset, dimana hutang 75% dan modal sendiri atau ekuitas 25% maka perbandingan maksimum hutang dengan modal sendiri adalah 75% : 25% atau 3:1 atau 300%.

Tahun	Total debt to Equity ratio(%)
2012	48,16
2013	71,52
2014	80,58



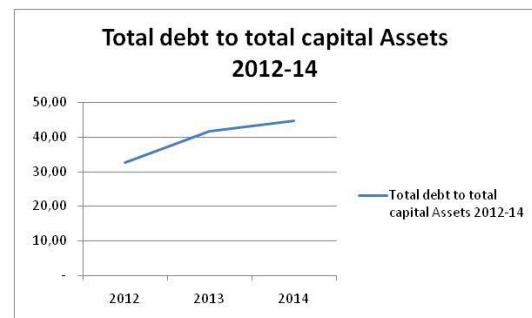
Dari rasio TDER diatas, diketahui perusahaan masih belum menggunakan hutang sebagai peluang penghasil return yang produktif secara maksimum.

5. Total debt to total Capital Assets (TDTCA)

Total hutang terhadap aset merupakan batas pinjaman yang diberikan pihak bank kepada perusahaan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Prinsipnya bank tidak mengiinkan perusahaan tanpa modal sendiri, dan minimum perusahaan harus memiliki modal sendiri sebanyak 25% dari total aset, dengan demikian komposisi yang diterima pihak bank terhadap struktur keuangan perusahaan adalah 25% modal sendiri atau ekuitas dan 75% total hutang.

Tahun	Total debt to Cap. Assets (%)
2012	32,51
2013	41,70
2014	44,62



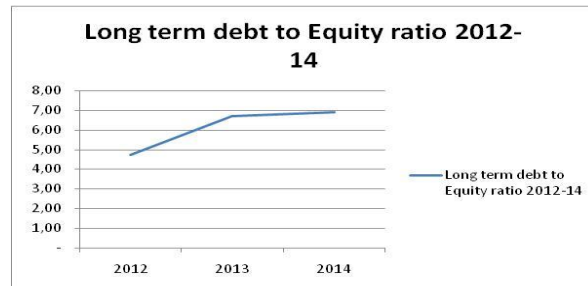
Berdasarkan hasil perhitungan rasio hutang erhadap aset diatas, dijetahui bahwa perusahaan masih belum memaksimumkan hutang yang trsedia, perusahaan dikatakan masih dominan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dalam beroperasi.

6. Rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Long Term Debt to Equity)

Rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Long Term Debt to Equity) memberikan gambaran besar pengaruh hutang terhadap modal sendiri.

Kebijakan modal optimum memberikan argumen kepada pengelola perusahaan agar lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang daripada hutang lancar karena biaya hutang jangka panjang dalam waktu tahunan lebih murah daripada biaya hutang lancar atau beban bunga pinjaman jangka pendek, yang diperhitungkan bulanan, kemudian dari sisi waktu, perusahaan memiliki waktu yang lebih leluasa apabila lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang ketimbang hutang jangka pendek.

Tahun	LTD to Equity ratio (%)
2012	4,74
2013	6,68
2014	6,88



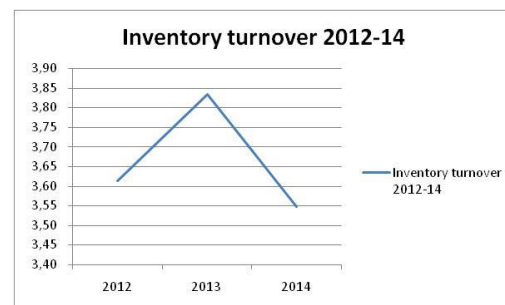
Dari rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas diatas, diketahui jumlah hutang jangka panjang yang sedikit dibandingkan dengan ekuitas, dengan terus bertambahnya hutang lancar, maka dapat dipastikan bahwa penambahan hutang berasal dari hutang jangka pendek.

7. Perputaran persediaan (inventory turnover)

Perputaran persediaan menunjukkan kecepatan penjualan produk perusahaan, perputaran ini penting karena didalam nilai persediaan terkandung potensi laba perusahaan dan secara akuntansi beberapa pembebanan dan cadangan berada dalam nilai persediaan tersebut.

Penjualan akan menghasilkan kas untuk menutupi beban biaya tersebut, sementara persediaan akan memperlambat penutupan biaya.

Tahun	Inventory turnover(%)
2012	3,61
2013	3,83
2014	3,55

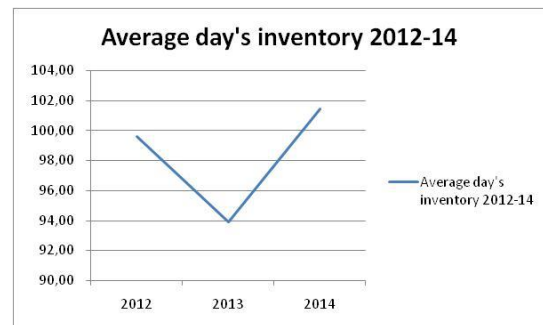


Dari angka perputaran persediaan diatas, terlihat perputaran persediaan yang lambat, hal ini disebabkan karena persediaan yang besar dan terus bertambah setiap tahunnya

8. Rata-rata hari persediaan (Average days inventory)

Rata-rata hari persediaan (Average days inventory) menunjukkan lama mengendapnya persediaan dalam harga pokok persediaan pada kurun waktu satu tahun, semakin cepat atau semakin rendah jumlah harinya, menunjukkan persediaan yang semakin cepat terjual, dan semakin lama berarti persediaan yang semakin lambat terjual.

Tahun	Average day's inventory(%)
2012	99,60
2013	93,90
2014	101,45



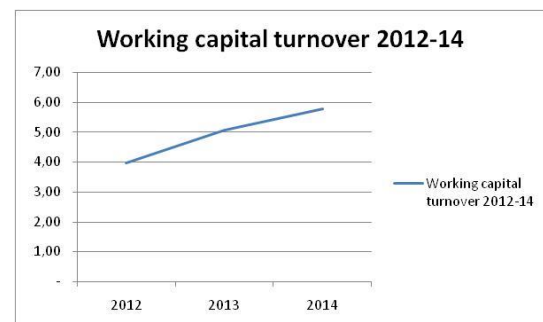
Dari hasil perhitungan average days inventori pada tabel diatas, menunjukkan persediaan yang diatas 90 hari mengendap, dan bersifat fluktuatif.

9. Perputaran modal kerja

Modal kerja dalam konsep bruto, merupakan keseluruhan dari aktiva lancar, sedangkan dalam konsep net working capital, modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar.

Perputaran modal kerja menunjukkan aktifitas perusahaan yang tinggi atau lambat dalam memproduksi, semakin tinggi perputarannya semakin baik karena pada tiap perputaran perusahaan mempunyai potensi laba.

Tahun	Working capital turnover(%)
2012	3,97
2013	5,06
2014	5,78

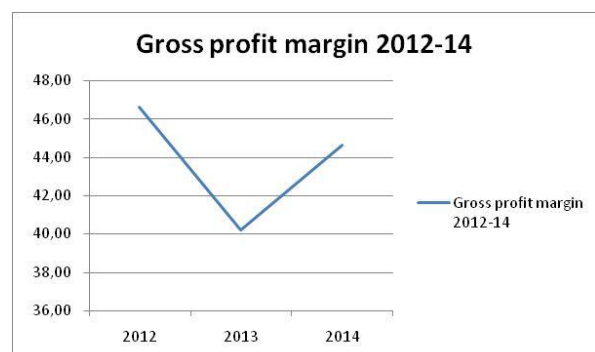


Dari perhitungan per[utaran persediaan diatas, terlihat lambatnya perusahaan mengkonversi modal kerja, rata-rata dalam satu tahun modal kerjanya berputar 5 kali.

10. Laba kotor perusahaan (Gross profit margin)

Keuntungan bruto diperoleh dari penjualan neto dikurangi dengan harga pokok penjualan, gross profit margin adalah tingkat laba bruto yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya, diluar biaya umum bunga dan pajak.

Tahun	Gross profit margin (%)
2012	46,64
2013	40,22
2014	44,66



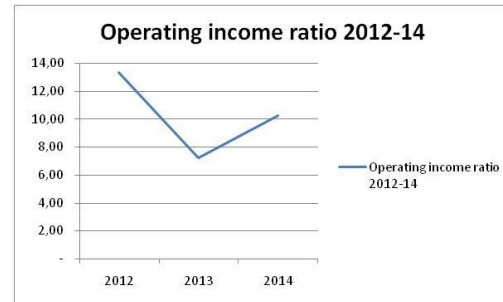
Dari tabel diatas, selama 3 tahun penelitian, terlihat GPM perusahaan yang relatif tinggi, yaitu rata-rata diatas 40%.

11. Rasio pendapatan operasi (Operating income ratio)

Rasio pendapatan operasi (Operating income ratio) adalah rasio pendapatan neto dikurangi HPP dan biaya umum.

Penggunaan termin HPP ditambah biaya umum sering digunakan sebagai peringatan dini atau early warning pengelola apakah sudah mendekati angka imbang atau mulai defisit keuangan.

Tahun	Operating income ratio (%)
2012	13,33
2013	7,25
2014	10,23

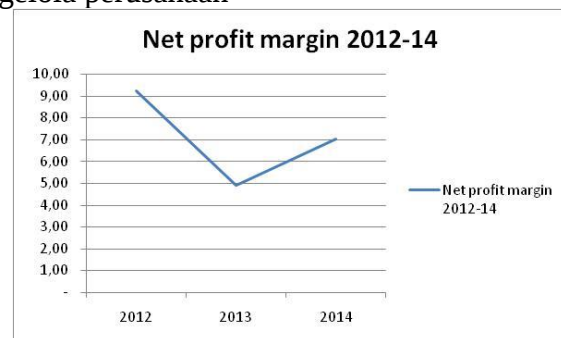


Dari perhitungan operating income ratio diatas, selama 3 tahun perusahaan masih berada pada tingkat aman, karena masing berada pada angka positif atau belum merugi.

12. Net profit margin

Labar perusahaan bersih (Net Profit Margin) adalah capaian penjualan terhadap laba, semua kandungan biaya ditutupi dari penjualan, sehingga angka positif yang tersisa merupakan laba yang dihasilkan dari penjualan tersebut. Dan menjadi kinerja pengelola perusahaan

Tahun	Net profit margin (%)
2012	9,23
2013	4,92
2014	7,02



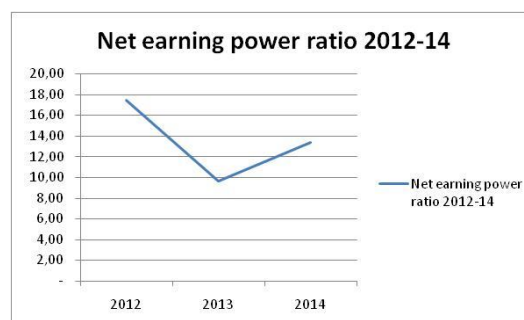
Dari perhitungan NPM diatas, terlihat selama 3 tahun penelitian, perusahaan berhasil meraih laba bersih, walaupun bersifat flukutatif.

13. Net earning power ratio

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya disebut dengan Net earning power ratio. Rasio ini menggabungkan angka yang ada pada neraca dan laporan rugi laba, sehingga bersifat strategis karena mencerminkan kemampuan sumberdaya atau asetnya itu (rentabilitas).

Bisa saja perusahaan memperoleh laba dalam nominal yang besar, namun apabila modal atau aset yang digunakan jauh lebih besar, maka pengelola perusahaan masih perlu memperhitungkan labanya itu dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan saingan terdekatnya, apabila saingan terdekatnya memperoleh laba yang jauh lebih besar lagi maka pengelola perusahaan masih perlu meningkatkan kinerjanya lagi.

Tahun	Net earning power ratio(%)
2012	17,45
2013	9,61
2014	13,32

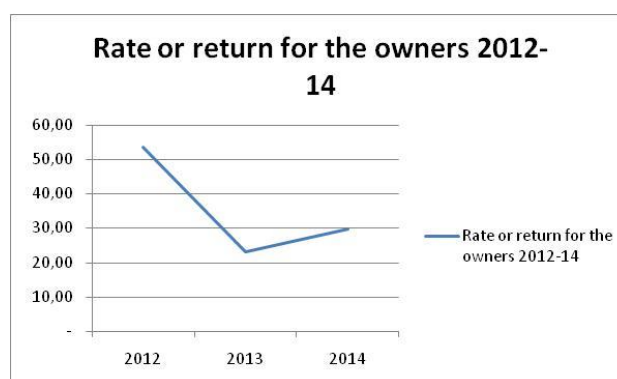


Dari tabel Net Earning Power diatas, selama 3 tahun penelitian, perusahaan memperoleh tingkat laba rata-rata diatas 13% dari aset yang dimilikinya. Angka 13% ini terhitung baik, karena masih lebih tinggi dari tingkat bunga tabungan atau deposito bank nasional dan bank swasta, dengan kata lain bisnis ini masih layak untuk diteruskan daripada menjual seluruh aset dan mendepositokannya di bank dengan memperoleh bunga sekitar 10%, yang lebih rendah dari NEPR.

14. Tingkat penghasilan pemilik saham perusahaan atau Rate of return for the owners

Tingkat penghasilan pemilik saham perusahaan atau sering disingkat ROE merupakan return yang penting bagi pemegang saham dan dengan demikian penting pula bagi pengelola perusahaan karena, kekecewaan pemilik perusahaan bisa berujung pada pemecatan pengelola perusahaan, dan kepuasan pemilik perusahaan akan berujung pada perpanjangan jabatan sebagai pengelola perusahaan.

Tahun	RR for the owners(%)
2012	53,67
2013	23,04
2014	29,85



Dari perhitungan ROE diatas terlihat kinerja yang memuaskan pemegang saham karena return yang diberikan pengelola relatif cukup tinggi, dengan demikian pemilik saham tinggal menetapkan besar deviden yang bakal mereka terima, sementara pengembangan perusahaan melalui plowback ratio (laba ditahan) juga memungkinkan.

Tabel 2 Rekapitulasi Rasio Keuangan PT Sepatu Bata Tbk 2012-2014

	2012	2013	2014
1. Rasio Likuiditas			
a. Current ratio	212,38	169,26	155,23
b. Cash ratio	5,61	1,28	1,28

c. Quick ratio	80,54	59,91	55,73
2. Ratio Leverage			
a. Total debt to Equity ratio	48,16	71,52	80,58
b. Total debt to total capital Assets	32,51	41,7	44,62
c. Long term debt to Equity ratio	4,74	6,68	6,88
3. Rasio Aktivitas			
a. Inventory turnover	3,61	3,83	3,55
b. Average day's inventory	99,6	93,9	101,45
c. Working capital turnover	3,97	5,06	5,78
4. Rasio Keuntungan			
a. Gross profit margin	46,64	40,22	44,66
b. Operating income ratio	13,33	7,25	10,23
c. Net profit margin	9,23	4,92	7,02
d. Net earning power ratio	17,45	9,61	13,32
e. Rate or return for the owners	53,67	23,04	29,85

Sumber : Data olahan

B. Capaian terbaik (best practice) rasio keuangan perusahaan PT BATA

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, diperoleh pencapaian terbaik (best practice) yang telah dicapai oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Capaian terbaik (best practice) rasio keuangan perusahaan PT BATA

Kelompok rasio	Rasio-rasio	Best Practice 2012-14
1. Rasio Likuiditas	a. Current ratio	212,38
	b. Cash ratio	5,61
	c. Quick ratio	80,54
2. Ratio Leverage	a. Total debt to Equity ratio	71,52
	b. Total debt to total capital Assets	32,51
	c. Long term debt to Equity ratio	6,88
3. Rasio Aktivitas	a. Inventory turnover	3,83
	b. Average day's inventory	93,90
	c. Working capital turnover	5,78
4. Rasio Keuntungan	a. Gross profit margin	46,64
	b. Operating income ratio	13,33
	c. Net profit margin	9,23
	d. Net earning power ratio	17,45
	e. Rate or return for the owners	53,67

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio lancar PT Sepatu Bata Tbk sangat dipengaruhi oleh pasokan, dengan penerbitan saham di menghitung rasio cair (Acid Test Ratio / Rasio Cepat) likuiditas perusahaan menjadi kurang dari 100% sehingga tidak bisa menutupi utang saat ini.
2. Di sektor utang, Perusahaan telah memilih lebih banyak menggunakan utang saat ini harus memiliki diperoleh perhitungan, bahkan secara teoritis, pertemuan itu adalah utang jangka memiliki beban yang lebih rendah dan fleksibilitas yang lebih baik dari utang saat ini atau utang jangka pendek.
3. Mengelola keuangan dengan struktur modal yang aman yang merupakan rasio utang untuk memiliki modal yang berimbang, dan penggunaan kewajiban lancar lebih besar dari utang jangka panjang memberikan margin keuntungan yang bagus, dan tingkat pengembalian untuk pemilik tinggi adalah kunci untuk manajemen keuangan yang sukses perusahaan dalam 3 tahun penelitian

Rekomendasi

- a. Persediaan perusahaan adalah salah satu potensi keuntungan, dengan tingkat tinggi penjualan yang dapat mengurangi jumlah persediaan, akan memberikan tingkat pendapatan yang lebih baik bagi perusahaan, perusahaan perlu untuk meninjau kebijakan pasokan.
- b. perusahaan utang jangka pendek perlu dipertimbangkan untuk dikurangi karena rasio lancar kewajiban (current ratio) menurun atau menyusut, yang dapat menyebabkan masalah perusahaan tidak likuid

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A. Prinsip perusahaan keuangan / Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, Franklin Allen.-10 ed. The McGraw-Hill / Irwin New York NY, 10020.
- Brigham, Eugene F. dan Joel, F Houston. 2001. Manajemen Keuangan, Edisi Delapan Jakarta: Erlangga.
- Bringham & Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi kesepuluh. Jakarta Salemba Empat
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Prabansari, Yuke & Hadri Kusuma. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Publick tercatat di Bursa Efek Jakarta. Sinergi, Edisi Khusus Pada Finance: p. 1-15.
- Riyanto, Bambang, 2008, Perusahaan Dasar Pengeluaran, edisi. Keempat, Kedelapan Cetakan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Weston, J.F dan Brigham. 1994. Manajemen Keuangan Dasar. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred. dan Copeland, Thomas. E. 1992. Manajerial Keuangan, Edisi Sembilan. Dryden Press, Harcourt Brace Jovanovic A Tinggi Publihr Amerika Serikat Kanada Tokyo dll
- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. 1997. Manajemen Keuangan, Edisi Sembilan. Jakarta: Bina Rupa Aksara Penerbit.